

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak lahir seorang anak telah memperoleh bahasa pertamanya dari lingkungan keluarga. Anak mendengar bahasa yang sering didengar dari orang tua itulah yang disebut bahasa ibu. Bahasa yang pertama yang digunakan ibu saat berkomunikasi akan diikuti oleh anak tersebut. Olehnya bahasa yang pertama digunakan anak ini adalah bahasa ibu. Sebagian besar anak yang hidup dikeluarga yang sering menggunakan bahasa daerah akan mempengaruhi bahasa pertama anaknya. Jadi jika ibunya sering menggunakan bahasa daerah, anaknya juga akan lancar berbahasa daerah walaupun usianya masih di bawah umur. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, bahasa ibu yaitu ; “Bahasa pertama yang dikuasai manusia sejak lahir melalui interaksi dengan sesama anggota masyarakat bahasanya seperti keluarga dan masyarakat lingkungannya”.

Bahasa ibu tidak mengacu pada bahasa yang dikuasai dan digunakan oleh seorang ibu (atau biasa disebut bahasa sang ibu), melainkan mengacu pada bahasa yang dipelajari seorang anak dalam keluarga yang mengasuhnya. Sekarang ini di Gorontalo banyak orang yang tidak lagi tertarik berbahasa Gorontalo dalam berkomunikasi. Orang menggunakan bahasa Gorontalo hanya dalam lingkungan keluarga itupun hanya ibu dan ayah namun di kelurahan dutulanaa kecamatan limboto kota Gorontalo orang tua dan lingkungan masyarakat sangat aktif menggunakan bahasa Gorontalo sehingga anak – anak menjadi lancar berbahasa Gorontalo dan sebagian anak belum mampu menggunakan bahasa Gorontalo. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa bahasa ibu di daerah Gorontalo adalah bahasa Gorontalo.

Perkembangan jasmani dan rohani anak didik sesuai dengan sifat-sifat alami anak. Berdasarkan makna tersebut diatas tujuan TK dinyatakan sebagai berikut: “Pendidikan TK bertujuan membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan

pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya”. Ada beberapa aspek yang perkembangan yang dikembangkan dalam diri anak yang meliputi, fisik motorik, kognitif, moral, sosial, emosional, kreativitas/seni dan bahasa.

Dalam hal inilah perkembangan bahasa anak sangatlah penting, karena bahasa merupakan alat yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pergaulan serta komunikasi dengan sesamanya. Keberhasilan anak dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mencapai tujuan sangat bergantung kepada kemampuan dan keterampilannya dalam berbahasa. Anak di awal kehidupannya berusaha keras dalam berinteraksi dengan orang yang ada di sekitarnya, dalam memahami lingkungan sekitarnya dan dalam melakukan adaptasi dengan lingkungan tersebut. Anak akan berupaya untuk membuat orang lain memahami kehendaknya. Akan tetapi kita sering tidak mengerti dengan apa yang diinginkan oleh anak. Keluarga dengan perannya masing-masing berusaha membantu anak dan melatihnya agar dapat mengucapkan beberapa kata atau kalimat. Bahasa yang diperoleh oleh anak dalam lingkungan keluarganya ini disebut bahasa ibu.

Bahasa ibu biasa disebut bahasa pertama karena bahasa itulah yang pertama dipelajari anak. Kalau kemudian si anak mempelajari bahasa lain yang bukan bahasa ibunya, maka bahasa lain yang dipelajarinya itu disebut bahasa kedua. Sedangkan bahasa lain lagi yang mungkin dipelajari anak setelah itu disebut bahasa ketiga, keempat dan seterusnya. Cara yang paling baik mengajarkan bahasa ibu kepada anak terutama bagi anak usia dini harus dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar yakni dengan menggunakan bahasa Indonesia, agar anak bisa terbiasa dengan bahasa yang diajarkan tersebut hingga ia dewasa.

Menurut Kridalaksana (2003: 22) Ia mengemukakan bahwa bahasa pertama yang dikuasai manusia sejak awal hidupnya melalui interaksi dengan sesama anggota masyarakat bahasanya atau yang sering disebut dengan konsep bahasa ibu (*native language* atau *mother language*) yang diperoleh secara intuitif. Dengan demikian, maka dalam pemerolehan kebudayaan setempat oleh seorang anak manusia yang menjadi anggota masyarakat di tempat itu berlangsung pula secara intuitif dan simultan tatkala mereka mempelajari bahasa ibunya. Dan itulah

yang menjadi bahasa pertamanya. Dan karena kita di daerah Gorontalo maka bahasa ibu kita adalah bahasa Gorontalo.

Menciptakan suasana lingkungan yang kondusif yang mampu merangsang anak untuk berbahasa yang baik dan benar. Media televisi yang demikian yang demikian akrab dengan dunia anak harus mampu memberikan contoh penggunaan bahasa Gorontalo yang baik, bukannya malah melakukan "perusakan" bahasa melalui ejaan, kosa kata, mampu sintaksis seperti yang banyak kita saksikan selama ini. Demikian juga fasilitas publik lain dengan akrab dengan dunia anak, harus mampu menjadi media alternatif dengan memberikan teladan berbahasa yang benar setelah para orang tua gagal menjadi "patron" dan anutan.

Menyediakan buku bacaan yang sehat dan mendidik bagi anak-anak. Buku bacaan yang masih menggunakan bahasa yang masih kurang baik dan benar harus dihindari jauh-jauh dari sentuhan anak-anak. Proyek pengadaan perbukuan nasional harus benar-benar cermat dan teliti dan menganalisis buku dari aspek bahasanya.

Bahasa Gorontalo diharapkan benar-benar akan mampu melahirkan generasi yang maju, mandiri, dan modern, yang pada gilirannya benar-benar akan menjadi bahasa komunikasi yang paraktis dan efektif ditengah-tengah peradaban global yang terus gencar menawarkan perubahan dan dinamika kehidupan. Dengan kata lain, bahasa Gorontalo akan menjadi bahasa yang modern, tetap menjadi jati diri sebuah daerah yang beradab dan budaya.

Menurut Djumingin(2010 : 1) Bahasa Gorontalo adalah salah satu bahasa daerah mempunyai kedudukan dan peranan yang penting dalam rangka pengembangan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, keberadaan dan pengembangannya dijamin oleh UUD 1945. Bahasa Gorontalo mempunyai fungsi ganda dalam kehidupan masyarakat pendukungnya. Di satu pihak, Bahasa Gorontalo merupakan alat komunikasi masyarakat pendukungnya, di pihak lain, merupakan alat pendukung kebudayaan yang menjadi sumber memperkaya kebudayaan nasional.

Bahasa Gorontalo sebagai bahasa daerah tidak hanya berfungsi sebagai lambang kebanggaan daerah, lambang identitas daerah serta alat perhubungan di

dalam keluarga dan masyarakat. Tetapi, bahasa Gorontalo juga berfungsi sebagai pendukung bahasa nasional, sebagai bahasa pengantar di Sekolah Dasar, pada tingkat permulaan serta sebagai alat pengembangan dan pendukung kebudayaan daerah. (Pomalingo, 2015 : 1)

Salah satu kendala yang dialami anak di sekolah disebabkan oleh beberapa hal seperti orang tua yang berbeda suku atau berbeda daerah sehingga anak ini bingung bahasa apa yang di gunakan, Kurangnya orang tua dalam berinteraksi sehari hari menggunakan bahasa Gorontalo, Interaksi sosial anak berbeda daerah, Bahasa pertama atau bahasa ibu anak bahasa Jawa bahasa keduanya bahasa Gorontalo.

Bahasa Gorontalo adalah bahasa yang mendukung pengembangan bahasa Indonesia. Olehnya bahasa Gorontalo tidak bisa menjadi penghalang seseorang anak dalam belajar berbahasa Indonesia. Permasalahan yang terjadi dalam implementasi Pendidikan Anak Usia Dini adalah masih ada anak yang tidak mampu berinteraksi dengan baik di sekolah disebabkan anak hanya lebih mengerti bahasa Indonesia dari pada bahasa Gorontalo

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di TK. Mustika Kelurahan Dutulana Kecamatan Limboto kabupaten Gorontalo bahwa kenyataannya dari 15 orang anak terdapat 10 anak yang sudah mampu berbahasa Gorontalo dan 5 orang anak yang belum mampu, hal ini dikarenakan orang tua jarang berbicara menggunakan bahasa Gorontalo, orangtua yang berbeda suku secara otomatis anak memiliki bahasa ibu yang ganda, memahami bahasa Gorontalo hanya bahasa sehari-hari bukan bahasa Gorontalo yang asli, serta adanya teman berinteraksi sosial anak yang berbeda bahasa atau berbeda suku. Kondisi inilah yang menyebabkan kemampuan anak dalam berbahasa ibu kurang berkembang dengan baik. Faktor-faktor yang diduga menjadi penyebab kondisi ini antara lain adalah faktor Interen dan faktor Eksteren. Faktor Interen berupa perkembangan kognitif anak dan perolehan bahasa serta faktor Eksteren yakni berasal dari lingkungan sosial anak.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam

berbahasa ibu di TK. Mustika Kelurahan Dutulanaa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Anak belum dapat berinteraksi dengan baik dilingkungan sekolah dalam menggunakan bahasa ibu atau bahasa Gorontalo
2. Guru belum berperan secara optimal dalam melestarikan bahasa ibu atau bahasa Gorontalo dilingkungan sekolah
3. Penggunaan bahasa ibu atau bahasa Gorontalo dalam mengoptimalkan interaksi antara guru dengan anak belum terlaksana baik

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Faktor –factor apakah yang mempengaruhi kemampuan anak dalam berbahasa ibu di “TK Mustika Kelurahan Dutulanaa Kecamatan Limboto kabupaten Gorontalo”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam berbahasa ibu di “TK Mustika Kelurahan Dutulanaa Kecamatan Limboto Kota Gorontalo”.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1) Manfaat Teoritis

Agar dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam berbahasa ibu, Dengan demikian guru dapat mengatasi kesalahan dalam perkembangan berbahasa anak yang sering terjadi pada anak usia dini.

2) Manfaat Praktis

Bagi anak, dengan penelitian ini anak akan mampu berbahasa yang baik dan benar dan bagi guru, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan guru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam berbahasa ibu yang baik dan benar sedangkan bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa ibu yang baik dan benar. Dan secara universal diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam berbahasa ibu.